

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan karya sastra dipengaruhi oleh manusia yang hidup dalam suatu peradaban yang menghasilkan kebudayaan masyarakat tertentu, sehingga membentuk pola pikir, tingkah laku, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, nilai, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, berkaitan dengan budaya, ritus, dan keyakinan. Lahirnya karya sastra dari ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, ide, gagasan, yang dituangkan melalui alat tulisan dan lukisan. Berkembangnya paham-paham baru di dunia, juga berpengaruh terhadap budaya masyarakat dan bisa menimbulkan pertentangan ideologi antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern.

Sastra sebagai salah satu bentuk karya seni yang berhubungan erat dengan kebudayaan menceritakan berbagai aspek kehidupan dengan cara imajinatif, kreatif, dan masuk akal. Sastra berhubungan erat dengan kebudayaan, sebab dalam karya sastra terjadi gejala-gejala sosial dari sebuah kebudayaan yang terlihat dari perilaku tokoh-tokoh di dalamnya dengan unsur-unsur intrinsik sebagai pembangunnya. Sastra sbagai salah satu genrenya adalah prosa atau fiksi, yang merupakan cerita rekaan yang bersiat naratif yang direka dengan imajinasi pengarang.

Sastra sebuah ungkapan penghayatan manusia dengan kehidupannya, karya kreatif dari sebuah proses pemikiran untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan sistem berpikir serta teori. Pengungkapan baku dari yang telah disaksikan,

macam problematikanya. Karya sastra digunakan untuk mengekspresikan kepribadian manusia secara kolektif melalui penggabungan imajinasi individu atau pengarang dengan obsesi masyarakat yang diciptakan selaras dengan dinamika masyarakat dan kebudayaan, yang tergantung dari sistem sosial dan budaya masyarakat di mana karya sastra itu dilahirkan.

Sastra tidak selalu mengungkapkan gambaran kehidupan manusia secara utuh sesuai dengan realitas tanpa pengaruh imajinasi. Namun, dalam sastra juga diungkapkan dunia kehidupan manusia yang juga terlihat oleh mata batin pengarang. Dalam karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia ditemukan kepercayaan yang menjadi dasar dari karya sastra. Kepercayaan dipergunakan untuk mengungkap aspek-aspek yang menyangkut dan berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai sarana untuk pemahaman terhadap manusia dengan persoalan-persoalan yang dihadapi yang dituangkan pengarang melalui daya kreatifnya.

Bentuk karya sastra sebagai ekspresi dari inspirasi atau perjalanan hidup yang menyajikan problema kehidupan dan gambaran kenyataan salah satunya adalah novel. Karya sastra dalam bentuk novel, ditulis oleh pengarang dengan kekuatan untuk menentukan tema atau topik yang akan diangkat yang menjadi daya tarik antara pengarangnya dan menarik bagi yang akan membacanya. Dalam novel, ditampilkan kejadian atau peristiwa yang dialami dan ‘dihidupkan’ tokoh-tokoh di dalamnya yang memegang kedudukan atau peranan penting di dalam cerita tersebut.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dengan dasar sebagai pengungkapan kehidupan manusia yang telah dipenuhi oleh kepercayaan,

sehingga menjadikan novel berkaitan erat dengan kepercayaan. Di dalam novel, terdapat berbagai unsur gabungan yang disajikan, dapat berupa sebuah Kepercayaan atau kenyataan yang pernah terjadi di daerah tertentu. Perpaduan antara kepercayaan dan kehidupan nyata ditelaah dengan ilmu Kepercayaan sebagai bentuk komunikasi wacana/pesan dalam aspek kehidupan di masyarakat.

Kepercayaan merupakan pesan-pesan kultural terhadap masyarakat yang eksplorasi dari material cerita, yang tampak melalui bentuk-bentuk yang dimodifikasi dan direkonstruksi oleh pengarang. Kaitan sastra dan kenyataan tidak dapat dipisahkan dan harus dijelaskan melalui penelitian terpadu, sehingga ditemukan kembali kehidupan yang digambarkan oleh pengarang. Kepercayaan yang terkandung dalam novel, mungkin struktur penyusunannya tidak teratur, seperti kronologis kejadian dalam plot, sehingga tugas pengarang untuk menyusun kembali secara sistematis dan dengan kelogisan cerita di dalamnya, untuk ditemukan makna karya sastra yang sesungguhnya.

Realitas kondisi kebudayaan yang terjadi dari suatu masyarakat yang akan diteliti dalam penulisan ini, adalah adanya kepercayaan di suatu daerah yang dapat membuat masyarakat mengetahui sejarah nenek moyang, mengungkapkan pesan-pesan kultural, menilai cerita sebagai kualitas logis bukan estetis melalui jangkauan perhatian yang berkaitan dengan aspek kebudayaan masyarakat ataupun daerah tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, yang akan menjadi objek penelitian adalah tokoh dan kehidupan masyarakat dalam novel *Tambora* yang digambarkan oleh pengarang dengan memiliki unsur-unsur kebudayaan yang historis dan mengandung kepercayaan di dalamnya.

Novel *Tambora* karya Agus Sumbogo, terlihat adanya cerita yang historis, perpaduan antara fakta dan kepercayaan yang digambarkan dalam penokohan untuk mendeskripsikan bentuk kepercayaan yang dianut dalam latar yang digunakan, yaitu meledaknya Gunung Tambora pada tahun 1815. Novel *Tambora* ditulis berdasarkan kepercayaan dan realitas sosial masyarakat Sumbawa-Nusa Tenggara Barat. Novel ini merupakan karya pertama Agus Sumbogo, yang lebih dikenal sebagai cerpenis dan petualang spiritual, dan diterbitkan pada bulan Juli tahun 2015. Novel ini dijadikan objek penelitian oleh penulis, sebab dalam novel tersebut, pengarang menyisipkan banyak kepercayaan, nilai-nilai kesusastraan, dan sejarah yang pernah terjadi di Tambora-Nusa Tenggara Barat di masa lampau dan memengaruhi kehidupan manusia masa kini.

Analisis kepercayaan tokoh dalam novel *Tambora* yang dideskripsikan melalui dimensi kepercayaan sebagai bahan kajian, tidak selalu relevan dengan sejarah dan kenyataan, serta tidak selalu bersifat sakral atau *wingit*. Ditinjau berdasarkan teori antropologi sastra berkaitan dengan Analisis Kepercayaan Tokoh, berarti peneliti akan mencari struktur perjalanan cerita, tokoh, ideologi tokoh, dan sebagainya. Antropologi sastra menjadi salah satu teori atau kajian yang menelaah Kepercayaan dengan memandang sebagai sesuatu yang bermakna, dengan ciri-ciri tertentu dapat disamakan dengan bahasa, sebagai sebuah penyampaian pesan dari masa lalu ke masa kini, dianalisis ke dalam struktur sastra lalu menghubungkannya dengan konsep atau konteks situasi sosial budayanya.

Novel *Tambora* yang menjadi objek penelitian ini, sarat dengan kepercayaan melalui kemampuan pengarang dalam mengolah imajinasi dan kreativitas sebagai kemampuan emosionalitas yang mengarah kepada sastra melalui kemampuan akal

sebagai kemampuan intelektualitasnya. Pentingnya tinjauan Kepercayaan untuk dianalisis diperlukan sebaba sebagai perbandingan antara psikologi sastra dan sosiologi sastra, juga sebagai bahan pertimbangan kekayaan kebudayaan sebagai warisan nenek moyang.

Ada beberapa kajian tentang Analisis Kepercayaan Tokoh, di antaranya “Hegemoni Kepercayaan Nyai Roro Kidul terhadap Kekuasaan Jawa dalam Novel *Sang Nyai* Karya Budi Sardjono”, yang ditulis oleh Herning Puspitarini, Universitas Diponegoro-Semarang, tahun 2014. Pada penelitian tersebut, disajikan hegemoni Nyai Roro Kidul terhadap kekuasaan Jawa, yang menunjuk pada dominasi kekuasaan yang secara sadar diikuti oleh masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori antropologi sastra, sedangkan pada penelitian yang ditulis Herning Puspitarini, menggunakan teori hegemoni Gramsci. Perbedaan juga terletak pada jenis analisis, pada penelitian ini menganalisis tentang fungsi kepercayaan, sedangkan penelitian Herning Puspitarini menganalisis bentuk perlawanan terhadap hegemoni kepercayaan Nyai Roro Kidul.

Penelitian lain yang berkaitan dengan Analisis Kepercayaan Tokoh, ditulis dalam bentuk jurnal oleh Sarwono, S.Pd dengan judul “Kepercayaan dalam Novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis” tahun 2012. Pada penelitian ini diungkapkan pendeksripsian nuansa kepercayaan dalam tujuh bab pada novel *Harimau! Harimau!*. Pendeskripsian kepercayaan tersebut disebutkan dengan pembagian jenis kepercayaan, yaitu; kepercayaan tentang makhluk dengan Tuhan, kepercayaan mengenai kerajaan/politik, kepercayaan budaya, kepercayaan asal-usul pembukaan negeri, dan kepercayaan alegori atau sindiran. Perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan penulis, terletak pada pendeskripsian, yang juga dikaji dengan antropologi budaya dan tema pemilihan latar belakang novel dengan genre yang berbeda dan kaitan budaya masyarakat setempat yang diangkat dan diceritakan dalam novel.

Makalah dengan tema yang sama, ditulis oleh Moch. Agus Setiawan, pada Desember 2011, dengan judul “Analisis Kepercayaan dalam Novel *Lawang Sewu* Karya Iriel Parwanto (Unsur Sosiologi: Budaya)”. Pada makalah ini, hal yang menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui pengertian kepercayaan dalam sosiologi sastra dan mengetahui unsur kebudayaan yang terkandung dalam novel *Lawang Sewu*. Walaupun terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan Kepercayaan, namun terdapat perbedaan, yakni pengertian kepercayaan dalam sosiologi budaya, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis dari tinjauan antropologi sastra.

Novel *Tambora* karya Agus Sumbogo, terdapat sarat dengan Kepercayaan sebagai unsur pembangunnya. Gambaran tokoh utama yang seorang arkeolog dari negara Amerika Serikat, yang dikenal dengan rasionalitasnya, berbanding terbalik menjadi tokoh yang memercayai hal yang bersifat mistis. Peristiwa meletusnya Gunung Tambora, yang sangat fenomenal dan terkenal di dunia dengan julukan “*The Year Without Summer*-tahun tanpa musim panas”, dijadikan latar belakang cerita untuk menguak kembali sisi historis dan nilai-nilai kebudayaan yang pernah terjadi pada masa lampau.

Kepercayaan yang berkembang terkait sejarah lokal yang menjadikannya awal penamaan *Tambora*, (Ta bermakna ajakan, mbora, untuk menghilang), yaitu kisah tentang petapa sakti yang menghilang saat semedi dan bisa menampakan

diri hingga sekarang, menjadi sesuatu yang menarik dan diangkat dalam novel *Tambora*. Kebudayaan masyarakat masa lampau, pada saat letusan, menjadi terkubur, dan sampai saat ini masih menjadi penelitian dari arkeolog untuk menguak kehidupan budaya masyarakat setempat pada masa lampau. Kebudayaan masyarakat setempat pada saat letusan, mempunyai beberapa kerajaan besar, di antaranya kerajaan Sumbara, Sanggar, Pekat, Dompu, dan Bima. Selain itu, masyarakat setempat masih di bawah penjajahan Belanda. Penulis novel *Tambora*, menggabungkan antara kepercayaan dan realitas yang ada, dengan memberikan sisi imajinatif namun diangkat berdasarkan realitas yang ada. Ketertarikan penulis, untuk menelaah novel *Tambora* dengan Kepercayaan yang dikaji dengan teori antropologi sastra, mencoba menjelaskan tentang kebudayaan yang terkubur sebab letusan Gunung *Tambora*, wujud dan fungsi kepercayaan di dalam novel tersebut.

Novel *Tambora* dipilih sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, disebabkan pada novel tersebut mengangkat tema yang berkaitan erat dengan sisi historis dan nilai-nilai kepercayaan yang menjadi salah satu ciri dari sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan. Novel *Tambora* diteliti dengan pendekatan atau tinjauan antropologi sastra, sebab untuk memunculkan fungsi kepercayaan yang terdapat dalam novel dengan nilai kesusastraan yang secara tersurat dituangkan pengarang dalam novelnya.

Tinjauan antropologi sastra dipilih sebagai teori untuk menelaah Kepercayaan yang terdapat pada novel *Tambora*, sebab analisis dan pemahaman terhadap karya sastra erat kaitannya dengan kebudayaan sebagai perbandingan terhadap psikologi sastra dan sosiologi sastra, dengan pertimbangan kekayaan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Kajian atau analisis

akademis yang bertema Kepercayaan yang terdapat pada kebudayaan dan masyarakat setempat, yang memengaruhi karakter masyarakatnya hingga masa sekarang, masih minim. Mengingat Kepercayaan dan sastra adalah produk budaya yang menyimpan nilai simbolis dan filosofis serta kearifan lokal nusantara, menjadi pendorong bagi penulis untuk mengadakan penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Kepercayaan Tokoh pada Novel *Tambora* Karya Agus Sumbogo Tinjauan Teori Antropologi Sastra”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Kepercayaan berkaitan dengan religi, keyakinan, dan dianggap lebih luas dibandingkan dengan agama, yang pada umumnya berlaku dalam kelompok-kelompok terbatas. Kepercayaan dapat berupa karya sastra yang bersifat naratif sebagai fungsi sosial untuk mengukuhkan integrasi masyarakat, alat kontrol sosial, solidaritas, identitas, dan harmonisasi kemunal, yang diyakini keberadaannya dan berakar kuat di dalam masyarakat sehingga berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut dan oleh penulis Agus Sumbogo dituangkan dalam bentuk kepercayaan yang dianut dan dialami oleh penggambaran tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam novel *Tambora*.

Penelitian ini menggunakan objek material berupa novel *Tambora* karya Agus Sumbogo dan objek formalnya tentang kepercayaan dengan tinjauan antropologi sastra. Adanya beberapa kepercayaan yang digambarkan pengarang, kemudian diteliti wujud kepercayaan tokoh yang terdapat di dalamnya. Dari wujud Kepercayaan lalu dikaji fungsinya dengan tinjauan antropologi sastra



Penelitian dimulai dengan analisis relevansi cerita dalam novel *Tambora* yang memiliki unsur kepercayaan di dalamnya.

Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan menganalisis kepercayaan dari tinjauan antropologi sastra, sebab karya sastra sendiri adalah kepercayaan (norma, ideologi, konvensi), yang bersifat sebagai pembebasan atau kontrapercayaan, yang di dalamnya manusia sering tidak dapat memisahkan antara kepercayaan dan kenyataan. Manusia hidup di antara keduanya dalam realitas sehari-hari ditemukan kepercayaan, dan sebaliknya di dalam kepercayaan ditemukan juga kenyataan atau fakta dan .

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi acuan dari penelitian ini bertujuan agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan dan manfaat yang hendak dicapai. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana wujud kepercayaan tokoh dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo tinjauan teori antropologi sastra?
- b. Bagaimana fungsi kepercayaan tokoh dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo tinjauan teori antropologi sastra?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan wujud kepercayaan tokoh dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo tinjauan teori antropologi sastra
- b. Menjelaskan fungsi kepercayaan tokoh yang terdapat dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo tinjauan teori antropologi sastra.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis dan teoritis. Adapun uraian kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, terutama tentang Analisis Kepercayaan Tokoh yang ditinjau dari antropologi sastra. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian bacaan sebagai bagian karya sastra serta bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut untuk jenis permasalahan yang sama.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian tentang ‘Analisis Kepercayaan Tokoh pada Novel *Tambora* Karya Agus Sumbogo Tinjauan Teori Antropologi Sastra’ diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut

### 1.5.3 Bagi Pembaca dan Pecinta Sastra

Penelitian novel *Tambora* karya Agus Sumbogo, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, khususnya dalam menganalisis Kepercayaan dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra.

#### 1.5.3.1 Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk bahan pertimbangan mahasiswa, untuk dijadikan ide mengembangkan pengkajian tentang kepercayaan di masa yang akan datang, sehingga dapat memunculkan inovasi dan pengembangan serta peningkatan demi kemajuan diri mahasiswa, terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

#### 1.5.3.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan pendidik, khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, sebagai materi pembelajaran sastra.

#### 1.5.3.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada, dengan hasil yang lebih optimal dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## 1.6 Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya perbedaan penafsiran atau multitafsir antara peneliti dengan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan adanya definisi operasional. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kepercayaan

Kepercayaan atau Kepercayaan terbagi menjadi dua pengertian. Dalam pengertian tradisional, memiliki kesejajaran dengan fabel dan legenda. Dalam pengertian modern, kepercayaan memiliki hubungan dengan masa lampau sebagai citra primordial dan arketipe, yaitu cerita anonim yang berakar dalam kebudayaan primitif, diartikan sebagai imajinasi yang sederhana untuk menyusun suatu cerita. Kepercayaan sebagai cerita yang mempunyai struktur dibangun oleh satuan-satuan minimal pembangun cerita Kepercayaan, sehingga struktur itu sendiri mengandung makna. (Ratna, 2004:67)

### b. Novel

Novel adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga terjalin suatu cerita (Aminudin, 1991:66). Novel memang merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca atau pengalaman manusia (Damono, 1978:2).

Disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis cerita rekaan berbentuk prosa yang dihasilkan dari perenungan batin pengarang yang berisi tokoh-tokoh yang mengalami banyak peristiwa dan konflik, sehingga mengakibatkan perubahan nasib para tokohnya. Fokus dalam penelitian ini, menganalisis kepercayaan tokoh berkaitan dengan kepercayaan yang dianut masyarakat di sekitar Sumbawa-Nusa Tenggara Timur.

c. Antropologi Sastra

Analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan masyarakat atau daerah tertentu. Antropologi sastra memberi perhatian pada manusia sebagai agen kultural sistem kekerabatan, sistem kepercayaan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. (Nyoman Kutha R, 2011:28). Analisis sistem kepercayaan tokoh dalam karya sastra dalam penelitian ini adalah novel *Tambora*, mengungkapkan pencitraan atau pendeskripsian yang dialami tokoh berkaitan dengan sistem kepercayaan yang dinarasikan melalui penampilan dramatis tokoh, dialog-dialog tokoh, deskripsi sastrawan, *setting* atau latar, fenomena sosial, dan interaksi multicultural yang terdapat dalam novel.

